

**STRATEGI PEMBELAJARAN *QIRA'AH* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRIYAH
DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

NURROHMAD SUPARHARDIYANTO
NIM. 040 111 0647

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA
RAYA JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
TAHUN 2012**

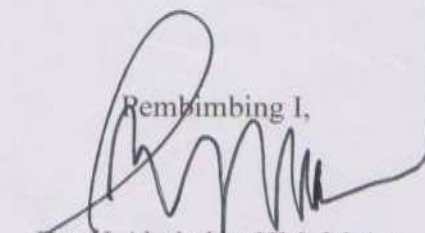
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI
MTS AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU
KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN
PULANG PISAU
NAMA : NURROHMAD SUPARHARDIYANTO
NIM : 040 111 0647
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S 1)

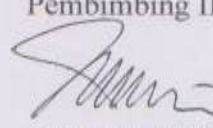
Palangka Raya, 30 Agustus 2012

Menyetujui:

Pembimbing I,

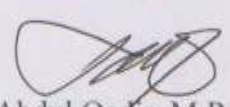

Drs. H. Abubakar HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Pembimbing II,

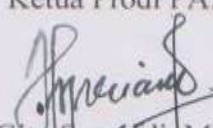

Ahmadi M. Si
NIP. 19721010 200312 1 006

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Drs. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP. 1956020 3199003 1 001

Ketua Prodi PAI,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 1972112 3200003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU** oleh **NUUROHMAD S** NIM. 040 111 0647 telah dimunaqasyahkan oleh TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 02 Oktober 2012

Palangka Raya, 02 Oktober 2012

Tim Penguji:

1. AJAHARI, M. Ag
Ketua Sidang/ Penguji
2. NURUL WAHDAH, M. Pd
Penguji
3. Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag
Penguji
4. AHMADI, M. Si
Sekretaris Sidang/ Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



Dr. IBNU ELMI A.S PELU, S.H, M.H
NIP. 19750109 199903 1 002

MOTTO

• أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2012
Yang membuat pernyataan


NURROHMAD S
NIM. 040 111 0647

**STRATEGI PEMBELAJARAN *QIRA'AH* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU
KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU**

ABSTRAKS

Berdasarkan kenyataan pada umumnya kesuksesan guru dalam mengajar adalah tergantung dari guru itu sendiri dalam mengajarkan sebuah pelajaran. Tentu juga didukung adanya fasilitas mengajar yang memadai sehingga guru juga akan mudah mengajar dengan adanya fasilitas yang lengkap.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari dua poin yang pertama yaitu strategi membaca dengan jelas atau disebut dengan *Jahriyah* dan poin yang ke dua strategi membaca dalam hati atau juga yang disebut dengan *Shamitah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dua strategi ini diterapkan oleh seorang guru ketika ia mengajar dan apakah dengan dua strategi tersebut siswa bisa mengalami perkembangan tentang pemahaman bahasa Arab atau tidak.

Untuk dapat memahami strategi yang diterapkan guru di ruangan, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Arab MTs Al-Khairiyah serta 9 (sembilan) Informan yang terdiri dari Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah, guru mata pelajaran Qur'an Hadist, guru mata pelajaran Fiqh serta 6 (enam) orang siswa. Sementara dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang absah peneliti menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman serta dianalisis dengan tahapan *reduction*, *display* dan *conclusion drawing*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *jahriyah* yang digunakan guru dalam mengajar yaitu dengan cara membacakan terlebih dahulu teks bacaan dan kemudian para siswa mengikiti, kemudian guru juga membagi beberapa kelompok, dan setiap kelompok disuruh untuk membacakan terlebih dahulu kemudian mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Dan dalam strategi *shamitah* juga guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang bacaan dengan cara memahami teks bacaan yang telah dibacakan tadi sehingga siswa benar-benar faham akan makna serta isi teks tersebut. Kemudian guru juga sering menyuruh salah satu

siswa untuk maju kedepan membacakan teks bacaan seperti yang dibacakan guru pada sebelumnya supaya guru mengetahui tingkat kelancaran membaca dan agar siswa yang lainnya juga siap apabila guru menyuruh salah satu siswa dari mereka juga. Adapun permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu minimnya akan bahasa Arab yang dihadapi siswa dan kurangnya perhatian sekolah akan permasalahan yang dihadapi siswa dan pastinya juga faktor keluarga juga yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, doa dan usaha akhirnya skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN QIRA’AH PADA MATA PELAJARAN KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU” dapat penulis selesaikan. Penulis skripsi ini, selain untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam, juga salah satu usaha dalam rangka menyumbangkan pemikiran sekecil apapun nilainya bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam khususnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, S.H, M.H selaku ketua STAIN Palangka Raya.
2. Ibu Hj. Zainab Hartati, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan studi di STAIN Palangka Raya.

3. Bapak Drs. H. Abdul Khodir, M. Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya.
4. Bapak Drs. H. Abu Bakar HM, M.Ag dan bapak Ahmadi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, yang banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta karyawan dan seluruh civitas akademika STAIN Palangka Raya.
6. Kepada orang tua semua teman-teman organisasi dan seluruh orang yang turut memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis memohon dan berharap semoga karya ini dapat bermanfaat terutama kepada penulis juga bagi kaum muslimin. Amin.

Palangka Raya, Oktober 2012

Penulis



NURROHMAD SUPAR HARDIYANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya.....	10
B. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Pendekatan, Metode dan Strategi	11
2. Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab	15
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Membaca.....	17
4. Strategi Pembelajaran Membaca(<i>Qira'ah</i>).....	18
a. Membaca nyaring (<i>qira'ah jahryah</i>)	19
b. Membaca diam (<i>qira'ah shamitah</i>).....	24
c. <i>Qira'ah Muwajjah</i>	31
d. <i>Mudzakarat Al-Talamidz</i>	32
e. <i>Akhkiyat al-Nash</i>	33
f. <i>Talkiis Jama'i</i>	34
g. <i>Tartib al-Nash</i>	36
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Pengabsahan Data	47
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1..... Sejarah	
berdirinya MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu	50
2..... Kepem	
impinan MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.....	53
3..... Lokasi	
penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis data.....	54
1. Strategi membaca dengan <i>Jahriyah</i> (dengan jelas)	55
2. Strategi membaca dengan <i>shamitah</i> (dalam hati).....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1. PERIODE KEPEMIMPINAN.....	53
TABEL 2. KEADAAN DAN PRASARANA DI MTS AL-KHAIRIYAH.....	53
TABEL 3. DATA ALAT DAN PRASARANA SELAIN BUKU	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan manusia, karena tanpa belajar manusia tidak akan mampu bertahan hidup dan belajar dilaksanakan tanpa batas waktu, tempat atau apapun yang bersifat mengikat pelaksanaannya. Bahkan Islam telah mengenalkan konsep belajar seumur hidup di dunia “*minal mahdi ilallahdi*” sehingga baik perspektif yang duniawi atau religius belajar memiliki peranan yang penting. Bahkan sangat pentingnya dalam Islam ayat yang lebih dulu diturunkan adalah tentang seruan untuk belajar yakni surah al-Alaq 1-5:

• أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Al- Alaq (96): 1-5

Berdasarkan ayat diatas kita bisa ambil kesimpulan bahwa yang terkandung dalam surat al-Alaq adalah bahwasanya Allah menyuruh Nabi Muhammad untuk membaca, ayat ini tersirat sebuah strategi yang diajarkan kepada nabi Muhammad yaitu strategi membaca.

Era reformasi, globalisasi, dan transformasi di segala bidang merupakan suatu tantangan dan harapan lebih baik dari sebelumnya. Harapan yang didambakan tersebut dalam dunia pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, sesuai dengan tuntutan dan harapan pembangunan sekarang.

Harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia satunya dalam dunia pendidikan, karena pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan langsung dalam perkembangan suatu kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika di bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian, berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, pendidikan dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam membentuk watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian, dan kreatifitas.

Melalui pendidikan yang benar, bangsa ini dapat membebaskan diri dari belenggu krisis sosial yang berkepanjangan. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tanpa pendidikan yang kuat, dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan. Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa Indonesia terus dililit oleh kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera.

Memahami uraian tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting, terutama ketika dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Tujuan pendidikan nasional di atas tidak akan terealisasi tanpa adanya peran guru dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Sangat menentukan keberhasilan pendidik secara menyeluruh, Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Menurut Tirtaharja dalam pelaksanaan pembelajaran adanya komponen-komponen pembelajaran yang diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, materi, pendidikan, alat, metode dan lingkungan³.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari segi guru adalah strategi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain bahwa apabila strategi dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam

²UU RI No.20, Sistem Pendidikan Nasional, [www.inhreatdikti.net/file/sisdiknas.paf.\(on line 26 juni 2011\)](http://www.inhreatdikti.net/file/sisdiknas.paf.(on%20line%2026%20juni%202011))

³ Tirtaharja dan Sula, Pengantar Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h. 15.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Memahami uraian di atas, agar tujuan pengajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran tersebut. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas secara professional terutama dalam masalah strategi pembelajaran guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang dirumuskan.

Menurut Ahmadi, ada 4 strategi dasar dalam pengajaran, yaitu :

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Strategi Balajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 5.

1. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang tepat.
4. Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan.⁵

Uraian di atas, memberikan pemahaman bahwa dalam mencapai suatu keberhasilan belajar mengajar diperlukan strategi yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang ada di Kecamatan Pandih Batu adalah MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.

Kemudian secara khusus penulis menjelaskan bahwa suatu pembelajaran memiliki beberapa strategi yang diterapkan guru, salah satunya adalah strategi membaca (*qira'ah*). Dan strategi qira'ah secara khusus terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu strategi membaca dengan jelas (*jahriyah*) dan yang kedua yaitu membaca dengan dalam hati (*shamitah*).

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar, Bandung : Pustaka Setia 1997, h. 12.

Dari kedua strategi yang tercantum di atas bahwasanya proses pembelajaran *qira'ah* sangat menunjang sekali dalam mengembangkan dan memajukan minat dan pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab karena dengan membaca siswa bukan hanya bisa atau mampu membaca bacaan akan tetapi juga bisa memahami apa arti dari bacaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya strategi *qira'ah* yang diterapkan guru di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau adalah strategi *qira'ah Jahriyah* dan *qira'ah Shamitah* pada siswa kelas VIII, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan di antaranya, minimnya pemahaman tentang pembelajaran bahasa Arab, siswa kurang faham tentang ilmu sharaf dan nahwunya, siswa masih mengalami kendala dalam membaca secara lancar. Apakah dengan strategi membaca yang diterapkan oleh guru bisa teratasi atau tidak dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian agar permasalahan dapat teratasi oleh guru dan pembelajaran bahasa Arab bisa berkembang dan siswa dan mendapatkan pemahaman tentang bahasa Arab, guru bisa mengetahui kekurangan yang dialami oleh siswa pada umumnya. Oleh sebab itu guru harus dituntut untuk bisa dan jeli terhadap keadaan siswa yang masih minim akan bahasa Arab. Dalam hal ini guru bisa menggunakan beberapa strategi salah satunya adalah

strategi membaca. Adapun strategi tersebut di bagi menjadi dua bagian, yang pertama strategi membaca dengan jelas (*jahriyah*) dan membaca dalam hati (*shamitah*).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :”STRATEGI PEMBELAJARAN *QIRA’AH* PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTs AL-KHAIRIYAH DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU”.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran membaca dengan jelas (*qira’ah jahriyah*) dalam proses pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
2. Bagaimana strategi pembelajaran membaca dengan hati (*qira’ah shamitah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu

C. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran membaca dengan jelas (*qira'ah jahriyah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran membaca dengan hati (*qira'ah shamitah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian adalah :

1. Memberikan bahan pemikiran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan setiap guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu terutama dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab.
2. Sebagai informasi bagi institusi terkait dalam rangka pembinaan kemampuan mengajar guru terutama dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab.
3. Sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis.
4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah literatur perpustakaan STAIN Palangka Raya.

5. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Pembahasan

Sistem dalam penelitian ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari penelitian sebelumnya deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
6. Daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Romansyah yang berjudul :
STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MODEL PALANGKA
RAYA

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya. Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam peneliiaan ini adalah 2 orang guru dan 8 orang siswa. Sedangkan tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang yang digunakan adalah data reduction, data display dan conclusion

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) strategi pembelajaran menyimak (*istima'*) yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN Model Palangka Raya adalah membacakan teks pelajaran Bahasa Arab dan siswa memperhatikannya. 2) Strategi pembelajaran berbicara (*kalam*) yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN Model Palangka Raya adalah menyuruh

beberapa siswa atau siswi, dan biasa juga berpasang-pasangan maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan atau muhasadah.

3) Strategi pembelajaran membaca (*qira'ah*) yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN Model Palangka Raya adalah membacakan buku paket pelajaran Bahasa Arab di MAN Model Palangka Raya dan kemudian menyuruh beberapa orang siswa untuk membacakan buku paket tersebut.

4) Strategi pembelajaran menulis (*kitabah*) yang diterapkan guru dalam proses Bahasa Arab di MAN Model Palangka Raya adalah menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku paket pelajaran Bahasa Arab dan jawabannya ditulis dengan menggunakan tulisannya Bahasa Arab.

Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah, bahwasanya penelitian sebelumnya yang diteliti beberapa metode yang digunakan, sedangkan penulis hanya meneliti satu aspek yaitu strategi membaca (*qira'ah*).

B. Deskriptif Teoritik

1. Pendekatan, Metode dan Strategi

W. Gulo (2002), mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceival dan Ellington (1998),

mengemukakan dua katagori pendekatan pembelajaran, kedua katagori pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran berorientasi guru (*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*learning oriented*).⁶

Adapun dalam pengertian lain bahwasannya pendekatan (*approach*) adalah dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁷

Istilah strategi dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi, bahkan kata strategi tersebut sering diucapkan dan dapat ditemui di beberapa literature, di Indonesia banyak pengarang buku yang membuat karya tulis dengan memberi judul buku tulisnya dengan memakai kata strategi, misalnya Djamarah dan Zain, buku karangannya diberi judul “ *Strategi Belajar Mengajar*” yang sekaligus secara umum memberikan defisini

⁶Eveline Siregar dan Hartani Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ciawi-Bogor, Ghalia Indonesia, 2010, h. 75.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011, h. 127.

strategi sebagai “ Suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”.⁸

Menurut Ahmadi dan Prasetyo yang mengutip pendapat Hornby menyatakan bahwa istilah strategi pada awalnya digunakan di kalangan militer, yang mana strategi ini diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitanya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk mencapai suatu kemenangan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, strategi juga diartikan hampir sama dengan pendapat Ahmadi dan Praseto, yakni strategi diartikan sebagai “siasat perang”.⁹ Pada perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini, istilah strategi tidak lagi hanya dipakai dalam istilah peperangan, melainkan juga digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, dakwah dan sebagainya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, bahwasanya pendekatan, metode dan strategi sangatlah berbeda, dengan kata lain strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi

Syaiful bahri jamar dan aswan zain, *strategi belajar mengajar*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2002, h.5.

⁹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artikel “strategi” Jakarta : Balai Pustaka, 1999, h.859.

pembelajaran.¹⁰ Penulis menggunakan kata strategi untuk mengungkapkan cara atau langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran *qira'ah* dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu dalam proses pembelajaran *qira'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu. Maka ada beberapa langkah pelaksanaan strategi dasar yang harus diperhatikan.

Menurut Ahmadi, strategi dasar tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan tolak ukur serta ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹¹

Selanjutnya ia juga berpendapat, keempat strategi dasar di atas, kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, biasa diterjemahkan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

¹⁰ Eveline Siregar dan Hartani Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ciawi-Bogor, Ghalia Indonesia, 2010, h. 77.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar* h.12

- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Adapun beberapa metode yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Apersepsi dan pre test. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran jadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat acara pelajaran. Pre test juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penjagaan) untuk diberikan pelajaran baru.
2. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.
3. Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temanya itu.
Pada tingkat dasar, hendaknya dibunyikan dengan suara yang keras. Sedangkan pada tingkat atas dan tingkat kadang-kadang membaca cukup di dalam hati, tetapi dengan suara lebih utama.
4. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah kesalahan, suruhlah teman yang lain untuk membenarkan. Dalam hal ini hendaknya diperhatikan juga, dalam membetulkan suatu kesalahan janganlah disaat-saat “kalimat” yang dibaca belum selesai. Sebab, hal itu akan dapat

¹² *Ibid*, h. 12-13.

berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping dapat menghambat konsentrasi anak didik.

5. Jika acara bacaan itu terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah di mengerti. Setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga akhirnya sampai selesai secara keseluruhan.
6. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya dipapam tulis untuk dicatat anak didik.
7. Pada akhir setiap pelajaran selesai , guru jangan lupa menyiapkan katakata nasehat kepad anak didik agae tergugah/terangsang giat belajar dan rajin mengulang pelajaran yang lain.¹³

2. Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi salah satu diskursus yang sering kali disorot dalam system pembelajaran bahasa. Sukses tidaknya suatu program pengajar bahasa senantiasa dinilai dari strategi pengajaran yang digunakan, karena strategilah yang menentukan tercapainya isi dan cara mengerjakan bahasa.

Kursus-kursus bahasa yang tumbuh bak jamur dimusim hujan dengan mempromosikan usahanya dan menonjolkan “strategi yang mutakhir” merupakan satu bukti akan pentingnya suatu strategi dalam suatu pengajaran. Perhatikan saja iklan-iklan di Koran seperti “dengan strategi paling muthakhir, dijamin dapat berbicara dan berpidato bahasa inggris dalam tiga bulan” atau “kursus dalam bahasa Belanda praksis system tiga

¹³ Ahmad Izaan, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung, Humaniora, 2007, h. 140-141.

bulan dengan ekstra pelajaran satu bulan Cuma-Cuma ditanggung berhasil” dan seterusnya.

Di lain pihak, ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa strategi itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas mahasiswa. Adapula yang berpendapat bahwa strategi itu hanya sekedar alat saja, dosenlah yang paling menentukan. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan beberapa pendapat diatas, adalah suatu kenyataan bahwa setiap saat para dosen dihadapkan dengan strategi “baru” atau diminta meninjau kembali strategi yang lama ini dipakai karna ada teori baru atau pendapat baru sebagai hasil penelitian terakhir.

Untuk dapat mengakomodir kepentingan di atas, berikut akan dipaparkan strategi yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam rangka menghilangkan kejemuhan dan kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan pengayaan srtrategi pembelajaran, dosen sebagai penyampe materi sedikitnya akan membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Karena filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa, akan tetapi bagaimana dapatmembantu mahasiswa supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka dosen tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran, namaun ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi siswa didiknya untuk mencerna materi lewat daya kreatifnya sendiri.

Di samping itu, variasi strategi pembelajaran akan pula membantu mahasiswa untuk secara aktif dapat menggunakan ses-sel otak mereka untuk turut serta memecahkan persoalan, menemukan ide pokok dari materi perkuliahan, dan tentu saja secara aktif akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan cara ini, akan terciptalah suasana yang lebih menyenangkan dan membisakan karena hasil belajar dapat dimaksimalkan.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Membaca

Banyak langkah yang mungkin yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode membaca. Tetapi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, berkaitan dengan berbagai hal tentang materi yang akan di sajikan baik berupa apresiasi, atau tes awal tentang materi atau yang lainnya.
- b. Pemberian kosakata yang istilah yang di anggap sukar, ini diberikan dengan definisi-definisi dan contoh-contoh dalam kalimat.
- c. Penyajian teks bacaan tertentu. Teks ini dibaca secara diam (al- qira'ah al-shamitah) selama kurang lebih 10-15 menit tau disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Bias juga guru menugaskan para pelajar untuk membaca teks ini di rumah masing-masing pelajar sebelum pertemuan ini.
- d. Diskusi mengenai bacaan. Langkah ini dapat berupa dialog dengan bahasa pelajar.

- e. Pembicaraan atau penjelasan tentang tata bahasa secara singkat jika diperlukan untuk membantu pemahaman belajar tentang isi bacaan.
- f. Jika guru di awal pertemuan belum memberikan penjelasan kosakata yang dianggap sukar dan relevan dengan materi pelajaran, maka pada langkah ini bias dilakukan.
- g. Di akhirnya pertemuan guru memberikan tugas kepada para pelajaran tentang isi bacaan, misalnya : membuat rangkuman dengan bahasa pelajar atau membuat komentar tentang isi bacaan, atau membuat diagram atau yang lainnya.¹⁴

A. Strategi Pembelajaran Membaca (*Qira'ah*)

Membaca (*qira'ah*) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan media tertulis. Apalagi bila di kaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual islam dan moder. Disinilah pentingnya makna “membaca”. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgenitas tersendiri yakni : (1) membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan islam, (2) *Long Life Education* tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan (3) memahami khazanah intelektual klasik dan modern.

Bila dilihat dari penyampaiaannya, membaca terbagi menjadi dua yaitu (1) membaca nyaring (قراءة جهريّة) yaitu membaca dengan menekan kepada aktifitas anggota bicara ; lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara), (2) membaca dalam hati (قراءة صامتة) yaitu

¹⁴ Chaidar Alwasilah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab , Bandungg, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 195

membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.

Sedangkan bentuknya, membaca dibagi menjadi : (1) membaca insentif (*Qira'ah Mukatstsafah*). Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut : (a) dilakukan dikelas bersama pengajar, (b) tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya pembendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca, (c) Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. (2) Membaca ekstensif *Qira'ah Muwassa'ah*. Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) Kegiatan membaca dilakukan diluar kelas, (b) Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan, (c) sebelum kegiatan dilakukan guru mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.¹⁵

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

A. Membaca nyaring (*qira'ah jahriyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan system bunyi dalam bahasa Arab. Selain ini ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring, antara lain seperti kata Nababan¹⁶: (1) menambah

¹⁵ Radilyan, zainuddin, *Metode dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah. 2005, h 71-72.

¹⁶ Chaidar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 144.

kepercayaan diri pelajar,(2) kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru; (3) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak; (4) member kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); (5) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, menurut Al-Khuli¹⁷ kelemahan itu antara lain: (1) membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah; (2) tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan; (3) membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.¹⁸

Selepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, mengajar membaca nyaring perlu dilakukan, terutama kepada para pelajar tahap pemula. Pada tahap ini mereka harus dikenalkan kepada bunyi-bunyi huruf Arab dan latihan pelafalannya. Seperti diketahui bahwa Bahasa Arab mempunyai karakteristik bunyi yang berbeda secara prinsip dibandingkan dengan bunyi-bunyi huruf pada bahasa pelajar. Jika tidak dikenalkan dan dilatih pengucapannya secara benar, maka akan menjadi kendala pada pelajar tahap selanjutnya.

Pada tahap pemula, guru sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang banyak sudah diserap oleh bahasa pelajar. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa ini. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapan kata yang diikuti oleh para pelajar.

¹⁷ *Ibid*, h.145

¹⁸ *Ibid*, h. 145

Teknik pembelajaran membaca nyaring

Ada dua teknik yang mungkin bisa dilakukan dalam pengajaran membaca, yaitu teknik sintesis (*al-tarkib*) dan analisi (*al-tahlil*).

a. Teknik sintesis (*al-tarkib*)

Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata. Teknik ini bisa disebut al-juz / parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai pada keseluruhannya (kata). Misalnya mengajarkan kata kerja علم /*alima*.¹⁹

Langkah pertama : memisahkan kalimat tersebut menjadi bagian terkecil, pemisahannya bisa dengan dua cara:

Cara pertama : dengan nama-nama huruf, yaitu huruf ‘*ain*, huruf *lam*, dan huruf *mim* disertai *irab*-nya: ‘*ain* difathah dibaca ‘*a*, *lam* dikasrah dibaca *li*, dan *mim* difathah dibaca *ma*. Huruf-huruf ini diucapkan oleh guru, lalu diketahui oleh pelajar.

Cara kedua: langsung dengan bunyi-huruf huruf tanpa penyebut nama-namanya; *a-li-ma*. Bunyi tersebut diucapkan oleh guru lalu diikuti oleh pelajar.

¹⁹Chaidar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung*, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 145

Langkah kedua , menyatukan huruf-huruf sehingga menjadi bentuk kata yang utuh. Kata tersebut juga diucapkan oleh guru, lalu diikuti oleh pelajar. Setelah itu guru menjelaskan makna kata yang diajarkan.

Teknik ini juga berlaku dalam mengajarkan kalimat (jumlah) jika sudah memungkinkan untuk diajarkan kalimat. Caranya dengan mendahulukan kata atas kalimat lengkap. Misalnya mengajarkan materi berikut:

هذا كتاب جديد اشتريته من مكتبة تجارية

hadza kitâb jadid isytaraituhu min maktabah tijâriyah.

Langkah pertama pemisakan kata-kata:

هذا - كتاب - جديد - اشتريت - ه - من - مكتبة - تجارية Kata ini

diucapkan oleh guru, kemudian diikuti oleh pelajar. Setelah itu penjelasan makna masing-masing kata.

Langkah kedua penggabungan kata-kata menjadi kalimat-kalimat (jumlah) jika kalimat (jumlah) yang diajarkan lebih dari satu. Lalu diucapkan oleh guru dan diikuti oleh pelajar. Pada materi tersebut ada tiga jumlah yaitu:

هذا كتاب جديد - اشتريته - من مكتبة تجارية

Langkah ketiga penggabungan seluruh jumlah menjadi paragraf yang utuh.

Jika pelajar dianggap telah baik dalam pengucapan kalimat-kalimat (jumlah),

maka tidak diperlukan contoh. Setelah itu dilakukan pembahasan makna secara keseluruhan.

b. Teknik analisis (*al-tahlil*)

Teknik ini bisa disebut al-kull/ total, sebab pengajar materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya: jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata lalu huruf.²⁰

Misalkan mengajarkan kata علم ('alam).

Langkah pertama adalah penyajian kata kerja علم. Kata tersebut diucapkan oleh guru dan diikuti oleh pelajar secukupnya. Kemudian penjelasan maknanya.

Langkah kedua adalah pemisahan huruf-huruf yang ada dalam kata kerja tersebut. Cara pemisahannya tidak berbeda dengan teknik "a" di atas. Sedangkan jika materi yang diajarkan berbeda kalimat (jumlah), maka yang didahulukan adalah kalimat (jumlah) lalu kata. Misalkan mengajarkan materi berikut:

هذا كتاب جديد اشتريته من مكتبة تجارية

Langkah pertama adalah penyajian jumlah tersebut. Pada langkah ini pelajar dibimbing mengucapkan kalimat-kalimat seperlunya. Setelah itu pembahasan makna seperlunya.

²⁰ *Ibid*, h. 146.

Langkah kedua pemisahan kalimat (jumlah), diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna seperlunya:

هذا- كتاب - جديد - اشتريته - من - مكتبة - تجارية

Langkah ketiga adalah pemisahan kata diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna sebelumnya:

هذا- كتاب - جديد - اشتریت - ه - من - مكتبة - تجارية

Hal-hal penting dalam pembelajaran membaca nyaring

Untuk keefektifan pembelajaran membaca nyaring, ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Al- Khuli²¹ mengatakan:

- a. Dalam memulai kegiatan membaca, guru hendaknya memilih pelajar yang bagus bacaanya. Hal ini dimaksudkan selain untuk percontohan bagi teman-temannya, juga akan turut memberikan semangat mereka untuk membaca.
- b. Sebaiknya guru menyuruh pelajar untuk membaca didepan kelas, dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya saat membaca.
- c. Hendaknya guru mampu menciptakan kelas yang turut serta menjadi pengoreksi kesalahan bacaan. Dalam arti semua pelajar harus terlibat memperhatikan bacaan pelajar yang diperintahkan membaca.
- d. Tidak diperkenankan guru menyuruh membaca terlalu lama, sebab akan cepat melelahkan. Demikian juga porsi waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tidak terlalu lama, sehingga sehingga tidak menyita porsi waktu untuk mengajarkan keterampilan lain.
- e. Untuk menanamkan kemampuan memahami bacaan, diakhir bacaan hendaknya guru mengajak berdiskusi kepada para pelajar tentang isi bacaan.

²¹ *Ibid*, h. 147

B. Membaca diam (*al-qira'ah al-shamitah*)

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Nampaknya membaca dalam hati merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh dengan pelajar dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring. Dalam pengamatan Tarigan (1994/ III: 30) sebagian besar dari kegiatan membaca dalam dalam masyarakat selama kita hidup adalah kegiatan membaca dalam hati. Dibandingkan dengan membaca nyaring, membaca dalam hati jauh lebih ekonomis dan dapat dilakukan diman saja.

Dalam kehidupan yang sebenarnya di masyarakat, setiap anggota masyarakat akan membaca bahan-bahan yang sesuai dengan selera/ pilihan masing-masing tanpa paksaan dari pihak lain. Membaca secara perorangan menurut sekera masing-masing disebut *al- qira'ah al-fardiyyah/personalized reading*. Kenyataan ini menurut pembelajaran cara membaca dengan serupa di sekolah-sekolah. Kebutuhan akan bahasa Arab di Indonesia khususnya bagi mereka yang secara khusus mendalami ilmu-ilmu keislaman tidak bisa

dihindari. Apalagi mayoritas bangsa Indonesia menganut agama islam, maka mereka mau tidak mau harus “bergaul” dengan bahasa ini. Oleh sebab itu mengajarkan membaca teks bahasa Arab perlu dilakukan sejak kini.

Keterampilan membaca dalam hati secara perorangan akan menjadi penentu keberhasilan seorang akan menguasai konsep, uraian, cerita yang bernilai sastra, atau yang lain secara utuh. Untuk itulah kemampuan eksplorasi visual dan kecepatan harus menjadi aspek yang inti dalam membaca dalam hati. Yang dimaksud eksplorasi visual di sini adalah jumlah kata tertulis yang mampu dideteksi oleh mata sekaligus memahaminya sekaligus dengan cepat. Tentu saja semakin bertambah kemampuan eksplorasi visual terhadap bacaan, akan semakin bertambah pula kecepatan membaca dalam hati.²²

Teknik pembelajaran membaca dalam hati

Diantra upaya yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan penguasaan isi bacaan dengan cepat kata Al-Khuli²³ adalah dengan memberikan banyak latihan kepada para pelajar dengan waktu yang dibatasi dalam menyelesaikan bacaan tertentu, tidak terlalu lama atau terlalu sebentar. Waktu yang terlalu lama biasanya akan mengakibatkan kelambatan membaca, dan waktu yang terlalu sebentar akan mengakibatkan pemahaman

²² Chaidar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung*, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 148.

²³ *Ibid*, h. 148.

yang tidak sempurna. Dengan pembatasan waktu akan memacu para pelajar untuk berusaha menggunakan waktu secara efektif, sehingga diharapkan akan terhindar dari pengulangan deteksi kata, deteksi terlalu lama untuk kata tertentu, atau beristirahat di tengah-tengah. Dengan kata lain efektifitas membaca dengan akan terwujud melalui empat hal yaitu:

1. Memperluas jangkuan visual kata-kata dalam bacaan.
2. Mengurangi pengulangan deteksi kata.
3. Menghindari deteksi kata terlalu lama.
4. Menghindari istirahat di tengah-tengah sebelum bacaan selesai.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam hati dengan cepat tentu guru harus banyak memberikan latihan membaca. Dalam hal ini ada beberapa teknik latihan yang mungkin bisa digunakan oleh guru.

Guru menyajikan suatu bacaan yang tertulis dipapan tertulis, dipapan peraga, di transparansi untuk digunakan di OHP, atau dikomputer untuk selanjutnya ditayangkan dengan LCD projector. Kemudian :

1. Menunjukan dan menyuruh pelajar untuk membacanya sambil dihitung waktunya.

2. Menggunakan baris atau kertas panjang untuk menutup baris demi baris, dengan demikian guru dapat memaksa pelajar untuk mengikuti kecepatan membaca yang ditentukan.
3. Menggunakan penutup bacaan yang agak lebar, tengah-tengah itu diberi lubang memanjang, dan guru memperlihatkan baris demi baris dengan menggunakan lubang memanjang itu.

Ada unsur yang harus diperhatikan dalam membaca pemahaman, yaitu kata, kalimat, dan paragraph. Ketiga unsur ini sangat penting dalam mendukung makna suatu bahan bacaan. Kata merupakan unsur terkecil yang mengandung makna. Kumpulan kata-kata ini akan membentuk kalimat yang mengandung makna lebih spesifik. Sedangkan kumpulan kalimat-kalimat akan membentuk paragraf yang maknanya tentu lebih dalam. Makna setiap paragraf akan sangat tergantung kepada makna kalimat-kalimat, dan makna setiap kalimat akan sangat tergantung kepada makna kata-kata.

Kata-kata yang dibaca dan dipahami dengan cepat, dengan demikian, akan membantu pemahaman kalimat sampai kepada paragraf, bahkan isi bacaan secara keseluruhan. Makna untuk mengetahui pemahaman pelajar tentang isi bacaan, guru harus mengetes unsur yang paling sederhana dulu yaitu kata, lalu kalimat (*jumlah*), lalu paragraf (*al-faqrah*). Pengetesan setiap unsur dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya benar salah (*al-shawab wa al-khata*/true and false) pilihan ganda (*al-ikhtiyar min*

muta'addid/multiple choice), isian pendek (*al-ijabah al qasira*), mengisi bagian yang kosong (*imla al-fraqa/essay*), dan sebagainya. Isi yang ditekankan sebaiknya tidak hanya menyangkut isi bacaan, melainkan juga struktur bahasa.

Hal-hal yang penting dalam pembelajaran membaca diam

Untuk keefektifan pembelajaran membaca dalam hati, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Al-Khuli²⁴ mengatakan.

- a. Mengusahakan agar kelas tidak gaduh dengan suara-suara baik yang datang dari dalam kelas maupun dari luar;
- b. Para pelajar tidak diperkenankan mengeluarkan suara dalam membaca.
- c. Menentukan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan bacaan tertentu.
- d. Melakukan deskripsi sederhana setelah tentang isi bacaan setelah setelah kegiatan membaca.
- e. Membiasakan pelajar untuk menargetkan hasil bacaan dalam batasan waktu tertentu.

Adapun faedah membaca dalam hati diantaranya:

²⁴ Chaidar Alwasilah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung*, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 150.

1. Menanamkan kegemaran membaca dalam jiwa murid, dan menanamkan rasa cinta mereka terhadap pelajaran membaca itu, karena membaca dalam hati sepi dari pada rasa enggan seperti yang lazim pada membaca keras.
2. Membiasakan mereka untuk teliti/cermat dalam memahami sesuatu yang mereka baca dan pelajari.
3. Memungkinkan murid dapat mengeja kata-kata, karena tidak ada rasa terikat dengan ketentuan-ketentuan bacaan keras seperti kefasihan melafazkan dan membunyikan suatu kata, dengan alunan suara yang berbeda-beda yang sesuai dengan kata atau kalimat dan dibaca dan lain-lainnya, sehingga bebas memperhatikan ejaan dan artinya saja.
4. Menanamkan rasa percaya pada diri dalam memahami isi bacaannya (sesuatu yang mereka pelajari).

Adapun kelebihan dan kekurangan metode membaca secara umum dalah sebagai berikut.

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ini adalah sebagai berikut :

Di antara aspek kelebihanannya adalah :

- a. Memberikan kemampuan membaca yang baik kepada para pelajar bahasa asing baik membaca nyaring yang melibatkan pengucapan, maupun membaca pemahaman.
- b. Membaca yang baik adalah komunikasi pembaca dengan bahan bacaan. Komunikasi ini adalah modal untuk memahami isi bacaan dengan baik.
- c. Kemampuan membaca yang tinggi memudahkan pembaca untuk memahami budaya bahasa asing yang dipelajari. Pemahaman budaya asing yang dipelajari adalah salah satu syarat non-lingustik yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar bahasa asing.

Diantara aspek kekurangannya adalah :

- a. Metode membaca mungkin cocok diberikan oleh para pelajar yang gemar membaca, tetapi kurang cocok bagi mereka yang tidak gemar membaca. Biasa jadi yang tidak gemar membaca akan mengalami kejenuhan belajar.
- b. Terlalu menekankan perhatian kepada kemampuan membaca dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan pelajar berkomunikasi secara lisan dengan bahasa asing yang dipelajari. Padahal didalam dunia pendidikan modern, cara mengembangkan ilmu bukan hanya membaca, ada cara yang lain tidak kalah penting yaitu berdialog atau berdiskusi secara lisan.

- c. Membaca yang cepat kadang-kadang hanya memperhatikan aspek kuantitas, sedangkan aspek kualitas diabaikan. Ini mengakibatkan pemahan tidak mendalam terhadap suatu persoalan.²⁵

C. *Qira'ah Muwajjah*

Qira'ah Muwajjah merupakan salah satu strategi untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penentuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan, bagan, skema dan sebagainya. Strategi ini sangat cocok digunakan pada materi yang sekiranya tidak dapat diselesaikan di dalam kelas.²⁶

Langkah-langkah :

1. Tentukan topik, misalnya teks tentang

كيف نصلي

2. Minta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengisi bagan yang sudah disediakan sebagai berikut

أجب عن الاسئلة الاتية وفقا لنص الحوار

من يدرس كيفية الصلاة ؟

²⁵Chaidar Alwasilah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab , Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2011, h. 195

²⁶ Radilyan, zainudin, Metode dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta : Pustaka Rehlah Grup, 2005, h. 73.

ما ذا يسأل المدرّس التلا ميذ ه؟

ماذا درستم في الاسبوع الماضي ؟

كم مرّة نصلي المفروضات في اليوم ؟

3. Tugas siswa adalah mempelajari teks lewat kisi-kisi pertanyaan diatas.

4. Bahas pertanyaan dan beri alasan.

D. *Mudzakarat al-Talamidz*

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa untuk mencari tahu sendiri dengan mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi bacaan.²⁷

Langkah-langkah strategi *Mudzakat al-Talamidz* sebagai berikut berikut:

- a) Tentukan teks wacana dan minat siswa untuk mempelajarinya dan beri tanda pada mufradat yang tidak dipahami dalam batas waktu yang sudah ditentukan.
- b) Beri kesempatan untuk 5-10 siswa untuk bertanya.
- c) Mufradat yang ditanyakan tersebut tidak langsung dijawab oleh guru tapi tanyakan lagi (*Sharing*) pada siswa lainnya.
- d) Buka kesempatan lagi untuk bertanya dan *sharing* dengan siswa lainnya dan seterusnya.

²⁷ *Ibid*, h. 74

- e) Jelaskan secara singkat teks wacana.
- f) Akhiri pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar mufradat dan pemahaman siswa pada wacana yang telah dipelajari.

E. *Akhkiyaat al-Nash*

Strategi ini digunakan untuk mempelajari teks wacana yang mempunyai beberapa segmen. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada dalam teks wacana tersebut. Kelebihan dari strategi ini adalah ia dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada siswa lain.²⁸

Langkah-langkah :

1. Tentukan topik yang akan dipelajari
2. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan dimaksud. Misalnya topik dengan :

من بيوت الله

3. Minta semua kelompok untuk berusaha mempelajari sub bahasan yang telah ditentukan secara berbeda. Kelompok A untuk alinea 1, B alinea ke dua dan seterusnya, misalnya sub bahasan pada tema di atas :

²⁸ *Ibid*, h. 76

المسجد الأقصى في القدس

الجامع الأموي دمشق

مسجد قرطبة في الأندلس

الجامع الأزهر في القاهرة

4. Minta tiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub-sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
5. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk lain untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari. A ke B, B ke C dan seterusnya bergiliran sehingga semua isi materi tersampaikan secara keseluruhan.
6. Siswa kembali ke suasana kelas seperti semula.
7. Untuk mengecek daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi, siswa diberi beberapa pertanyaan.

F. *Talkiis Jama'i*

Dalam strategi ini team building perlu dibangun semenjak awal, karena ia menuntut adanya kerjasama kelompok dalam bekerja. Strategi ini dapat

membantu mahasiswa menjadi lebih akrab dan saling berinteraksi dalam menuangkan gagasannya dalam memahami ide cerita.²⁹

Langkah-langkah :

1. Bagi mahasiswa beberapa kelompok.
2. Jelaskan bahwasanya mereka mempunyai talenta untuk membuat resume dari materi yang akan dan telah dibahas.
3. Mahasiswa diberi teks yang akan dipelajari, misalnya teks yang berjudul.
4. Minta siswa untuk meresume secara kelompok tentang teks di atas dan mempresentasikannya :

في حصة الاستراحة، يخرج التلاميذ من الفصل

بعضهم يذهبون الي المقصف

وبعضهم يلعبون كرة القدم في الملعب، وبعضهم يذهبون إلي مكتبة

المدرسة

يريد جمال ان يذهب الي المقصف، ولكن رفيق يحب ان يذهب

الي مكتبة المدرسة.

²⁹ *Ibid*, h. 78.

ويدعو رفيق ان يذهب جمال معه الي مكتبة. يوافق جمال علي
 رأيه. ويحب رفيق وجمال ان يزورا
 المكتبة وان يقرأ فيها الكتب النافعة
 ويحب حامد ورفيق أن يدخلوا المكتبة كذلك، وهؤلاء التلاميذ يحبون
 ان يطالعوا الكتب والمجلات
 المتنوعة ويمكن لهم ان يستعيروا الكتب منها

Beri klarifikasi atas hasil resume mereka.

G. *Tartib al-Nash*

Ini adalah strategi yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami mahasiswa atas teks bacaan. Strategi ini tidak ditujukan bagi mahasiswa pemula yang baru mengenal bahasa Arab tapi untuk mahasiswa tingkat lanjutan yang telah mengenal struktur kalimat bahasa Arab.³⁰

Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong-potong dan diacak.
2. Setiap kelompok di minta untuk menyusun potongan-potongan teks wacana tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.

³⁰ *Ibid*, h. 79.

3. Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya ke dalam buku catatannya.

Contoh : كيف نصلي

الحوار

يدخل مد رّس الفقه الفصل ثمّ يسلم التّلاميذ

وبعد ذلك يسأل المدرّس التّلاميذ

المدرّس : ماذا درسنا في الاسبوع الماضي ؟

التّلاميذ : درسنا عن كيفية الوضوء

المدرّس : كلامكم صحيح درسنا في الاسبوع الماضي عن كيفية

الوضوء

وندرس الان موضوعا جديدا و هو " كيف نصلي "

كم مرة نصلي في اليوم؟

التّلاميذ : نصلي خمس مرات في اليوم

المدرّس : احسنتم! اذكر الصلوات المفروضة الخمس

ابراهيم : الصلوات المفروضة هي صلاة الصّبح ، وصلاة

الظهر، و صلاة العصر، وصلاة المغرب وصلاة العشاء

المدرّس : عظيم

الحوار

المدرّس : أيها التلاميذ

ماذا تفعلون عند القيام للصّلاة؟

التّلاميذ : نخلص النّية أولاً

المدرّس : طيب، ماذا تفعل بعد ذلك يا خالد؟

خالد : أكبر تكبيرة الاحرام. أقول : الله أكبر

المدرّس : و انت يا أحمد

ماذا تفعل بعد تكبيرة الاحرام ؟

أحمد : أقرأ سورة الفاتحة

المدر : هل فهمتم سورة الفاتحة ؟

التّلاميذ : طبعاً... حفظناها

المدرّس : أحسنتم

قال النبي صلى الله عليه وسلم

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب "رواه الجماعة "

إبراهيم : إذن لا تصحّ صلاتنا إذا لم نقرأ الفاتحة

المدرّس : صحيح... و أنت يا عمر، ماذا تفعل بعد قراءة الفاتحة؟

عمر : أقرأ بعض آيات من القرآن

خالد : يا أستاذ، بعد الفاتحة ، أقرأ عادة سورة الاخلاص

حامد : وعادة أقرأ سورة العصر

المدرّس : لا بأس...وبعد ذلك، ماذا تفعل ؟

التلاميذ : نكبر للركوع

المدرّس : نعم، نركع ثمّ ماذا تفعل ؟

التلاميذ : نقوم من الرّكوع

المدرّس : كلامكم صحيح...نرفع من الرّكوع بالاعتدال

يا خالد، ماذا يقول الامام عند القيام من الرّكوع؟

خالد : الامام يقول : " سمع الله لمن حمده "

المدرّس : ثمّ ماذا تفعل بعد ذلك ؟

التّلاميذ : نسجد

المدرّس : طيّب

نكتفي بهذا أولا ، أرجو أن تدرسو موضوع الصلاة في

بيوتكم، شكرا علي إهتمامكم

المحاكاة و التمثيل

المدرّس : يدخل مدرس الفقه الفصل

التّلاميذ : يدخل مدرّس الفقه الفصل

المدرّس: ثم يسلم علي التلاميذ

التّلاميذ : ثم يسلم علي التلاميذ

المدرّس: و بعد ذلك يسلم يسأل المدرّس التلاميذ

التّلاميذ : و بعد ذلك يسلم يسأل المدرّس التلاميذ

المدرّس: ماذا درسنا في الاسبوع الماضي؟

التلاميذ : ماذا درسنا في الاسبوع الماضي؟

المدرّس: درسنا عن كيفية الموضوع

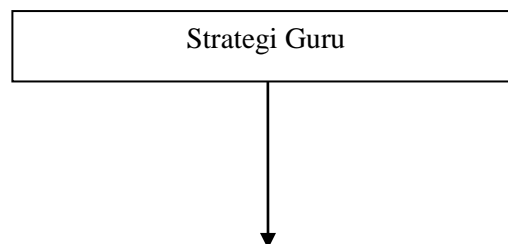
التلاميذ : درسنا عن كيفية الموضوع

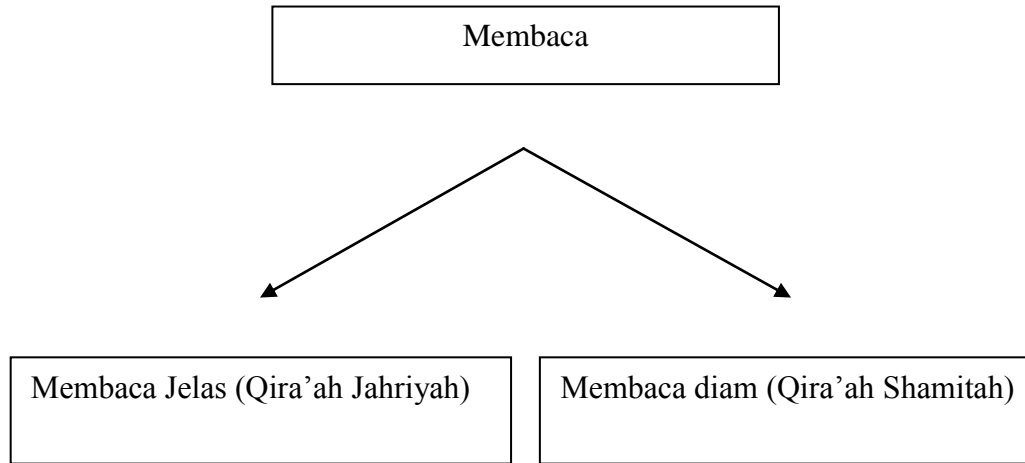
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sajikan di atas, maka masalah pokok yang diteliti dapat digambarkan pada bagan kerangka berpikir strategi pembelajaran *qira'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau sebagai berikut :

Kerangka berpikir Strategi Pembelajaran *qira'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.





2. Pertanyaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut :

A. Bagaimana strategi membaca dengan jelas (*qira'ah jahriyah*) diterapkan?

1. Bagaimana strategi membaca dengan jelas diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Apakah siswa mempunyai kendala ketika strategi membaca dengan jelas tersebut diterapkan?
3. Apakah strategi membaca dengan jelas bisa membantu siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah siswa bisa mengerti dan faham tentang teks bacaan yang ketika diberikan oleh guru?

5. Bagaimana penerapan strategi yang tepat ketika guru mengajarkan bahasa Arab dan strategi membaca dengan jelas digunakan?
 6. Apakah guru mempunyai kendala terhadap siswa ketika strategi membaca dengan jelas ini diterapkan?
 7. Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran ketika guru menerapkan strategi membaca dengan jelas?
- B. Bagaimana strategi membaca dengan dalam hati (*qira'ah shamitah*) diterapkan?
1. Bagaimana strategi membaca dalam hati diterapkan?
 2. Apakah siswa mempunyai kendala ketika strategi membaca dalam hati diterapkan?
 3. Apakah strategi membaca dalam hati bisa membantu pelajaran siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?
 4. Apakah siswa bisa mengerti dan faham dengan teks bacaan yang diberikan guru ketika strategi membaca dengan dalam hati dilaksanakan?
 5. Bagaimana menggunakan strategi yang tepat ketika guru mengajar bahasa Arab dan menggunakan strategi membaca dalam hati?
 6. Apakah guru mempunyai kendala terhadap siswa ketika strategi membaca dalam hati diterapkan?
 7. Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran ketika strategi membaca dalam hati diterapkan guru?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan yang dimulai dari 12 Maret sampai dengan bulan 12 Mei dan dilaksanakan dalam waktu 2 tahap sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama yang meliputi persiapan, penyusunan dan seminar proposal.
- b. Tahapan kedua yang meliputi penggalian, penyajian dan analisis data dan dilanjutkan pelaporan hasil penelitian, pembimbing serta munaqasah skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Moleong

menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.³¹

Pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai data dan fakta yang terjadi dilapangan tentang strategi guru dalam pembelajar Bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.

Adapun sumber atau informan yang bisa mendapatkan informasi atau data yang berkenaan dengan teknik *trianggulasi* adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Fiqh, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan.

Adapun guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai sumber data yang mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membaca bahasa Arab.

C. Teknik Pengumpulan Data

³¹ *Ibid*, h. 3.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diuraikan dibawah ini :

1. Wawancara, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee)³². Data yang diperoleh dari teknik ini adalah tentang :

- a. Strategi pembelajaran membaca dengan jelas (*Jahriyah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
- b. Strategi pembelajaran membaca dalam hati (*shamitah*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
- c. Kelebihan dan kekurangan dalam metode membaca (*qira'ah*).
- d. Media yang digunakan dalam metode (*qira'ah*).
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode membaca (*qira'ah*).

2. Teknik observasi

³² Burhan Bungin, Metode, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2001, h. 108.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.³³ Dengan teknik ini diperoleh data antara lain :

- a. Pembelajaran membaca dengan jelas (*Jahriyah*) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
 - b. Pembelajaran membaca dalam hati (*shamitah*) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
 - c. Kelebihan dan kekurangan metode *qira'ah*.
 - d. Metode yang digunakan.
 - e. Materi yang disampaikan pada metode *qira'ah*.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁴
- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
 - b. Letak MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.

³³ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yuoyakarta, Graha Ilmu, 2006, h. 224.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, h.231.

- c. Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).
- d. Keadaan guru dan pegawai di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
- e. Keadaan siswa di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu.
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Materi Pelajaran.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Peneliti melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang valid dan benar adanya. Selain itu hal-hal disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini adalah benar-benar terjadi dan ada di lokasi penelitian. Selanjutnya penulis juga menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan penulis ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Kendati ada, namun lokasi (tempat) waktu dan tempat permasalahannya dipastikan beda.

Untuk memperoleh data yang valid atau data yang menunjukkan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan, akan diuji dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk memperoleh pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik *triangulasi* yang di gunakan adalah dengan sumber, bearti membandingkan dan mengecek balik dan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda.³⁵

Hal ini dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.
 - a. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

E. Analisis Data

³⁵ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178

³⁶ Patton 1987: 331 dalam buku Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT.Remaja Rosdakarya, 2001, h.178.

Teknik analisis data yang digunakan dengan pedoman kepada pendapat Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip oleh Qodir, menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui 4 (komponen yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, *data conclusions/verification*).³⁷

1. *Data collection* atau (pengumpulan data), yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya dari semua sumber data atau subjek penelitian, melalui teknik observasi.
2. *Data reduction* atau (pengurangan data), ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul berlanjut setelah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
3. *Data display* atau (penyajian data), yaitu semua data yang dianggap relevan disajikan guna memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut.
4. *Concluding verification* atau (penarikan kesimpulan) yaitu selama penelitian berlangsung data-data yang muncul disimpulkan juga

³⁷ Abdul Qadir, *Metodologi Riset Kualitatif*, Yogyakarta: t.np, 1999, h.84-87.

diverifikasi, akhirnya makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh peneliti harus diuji lagi kebenaran validitasnya .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Khairiyah

Mts Al-Khairiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sederajat dengan SMP yang berdiri di desa Talio Hulu pada tahun 90'an. Sebelum berdirinya MTs Al-Khairiyah ada lembaga pendidikan yaitu SMP Perintis yang pada saat itu sangatlah berperan dan aktif dalam pendidikan, akan tetapi di dalam kepengurusannya banyak orang-orang non muslim jadi masyarakat sangat minim mendapatkan pendidikan islam terutama siswa pada umumnya dan masyarakat pada waktu itu merasa agak sedikit mengeluh dengan adanya iuran sekolah yang pada waktu itu sangatlah besar dari jangkauan pendapatan perekonomian masyarakat setempat dan masyarakat merasa dirugikan. Sehingga pada saat itu keinginan masyarakat akan pendidikan sangatlah sangatlah besar, terutama pendidikan Islam. Kemudian berkumpul tokoh-tokoh agama desa Talio Hulu dan masyarakat untuk membentuk panitia pembangunan madrasah. Setelah panitia sudah terbentuk ada sebuah kendala yang dihadapi yaitu lokasi dan tanah yang menjadi tempat akan pembangunan madrasah. Alhamdulillah ada sebuah tanah kosong milik pemerintah yang pada waktu itu di hibaahkan

kepada madrasah dengan ukuran 5000 m² dan pada tahun 1993 sudah mempunyai akte kepemilikan tanah setelah melalui proses. Adapun pendiri atau orang yang berperan dalam pendirian madrasah pada waktu itu adalah :

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Mahmudi | 9. AE.Supriyanto |
| 2. Sutrisno | 10. Supriyadi |
| 3. Sukatni, SH | 11. Saidin |
| 4. Kudori | 12. Ngadimin |
| 5. Marpandi | 13. Mukri |
| 6. Harjito | |
| 7. Mahfuz | |
| 8. Warnomo | |

Itulah beberapa tokoh dalam pendirian Yayasan Islam MTs Al-Khairiyah desa Talio Hulu dan salah satu pendirinya juga sudah ada yang wafat pada saat sekarang. Adapun siswa pertama masuk pada saat itu berjumlah sekitar 66 orang yang terdiri dari 2 ruangan yaitu kelas 1A dan 1B.

2. Kepemimpinan MTs Al-Khairiyah

Di Mts Al-Khairiyah sudah terjadi 3 kali kepemimpinan dari pemimpin yang pertama sampai sekarang. Berikut ini adalah table kepemimpinan dalam MTs Al-Khairiyah :

TABEL 1

PERIODE KEPEMIMPINAN DI MTs AL-KHAIRIYAH

No	Tahun	Nama Pemimpin	Jabatan
1	1992-2005	Masrukhin,S.Ag	Kamad
2	2005-2011	Ngadimin, S.Pd	Kamad
3	2011-sekarang	Agus Eko Supriyanto,S.Pd.SD	Kamad

Sumber Data : TU Mts Al-Khairiyah tahun 2012 (Dokumentasi)

TABEL 2

KEADAAN DAN SARANA BANGUNAN MTs AL-KHAIRIYAH

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		Kategori Kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	5	2	3	-	3	-
2	R. Serbaguna	1	-	1	-	-	1
3	Jamban Siswa	2	2	-	-	-	-
4	Jamban Guru	1	-	1	1	-	-

Sumber Data : TU Mts Al-Khairiyah tahun 2012 (Dokumentasi)

TABEL 3

DATA ALAT PELAJARAN YANG DIMILIKI SELAIN BUKU

No	Nama Alat	Tahun Pembelian / Pengadaan	Proyek	Jumlah				Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jlh	
1	2 set TV 29 “	2006	Dinas PK	2	-	-	2	
2	1 set DVD	2006	dan P	1	-	-	1	
3	1 set digital	2006	-“-	1	-	-	1	
4	2 Unit Komputer	2010	Swadaya	1	-	-	1	

Sumber Data : TU Mts Al-Khairiyah tahun 2012 (Dokumentasi)

3. Lokasi penelitian

Mts Al-Khairiyah beralamat di Jalan Karya Mukti Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. MTs Al-Khairiyah dibangun di atas tanah seluas 5.000 m², dengan luas tanah tersebut dibangun sebanyak 471 m² bangunan permanen untuk penyelenggaraan pendidikan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Model pembelajaran di MTs Al-Khairiyah pada prinsipnya sama dengan di sekolah lainnya, yaitu dengan beberapa metode dan strategi yang diterapkan di Madrasah ini salah satunya yaitu metode membaca. Metode membaca pada umumnya sering digunakan oleh guru dan hampir setiap proses pembelajaran diterapkan. Seorang guru dituntut untuk bisa dan

trampil dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Strategi membaca *jahriyah* (dengan jelas).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang diperoleh peneliti ketika penelitian berlangsung bahwasannya banyak menemukan strategi qira'ah yang diterapkan oleh guru bahasa Arab yaitu ketika guru memulai pelajarannya diawal pertemuan, khususnya materi membaca dengan jelas atau *jahriyah* yaitu dengan cara membacakan terlebih dahulu dan kemudian siswa mengikuti. Guru bahasa tersebut memiliki tujuan agar bacaan siswa lebih baik dan lancar dalam membaca dan agar suasana pembelajaran lebih kompak.³⁸

Kemudian dalam pertemuan yang sama guru juga menyuruh salah satu siswa diruangan untuk membacakan apa yang telah dibacakan tadi dan kemudian teman-teman diruangan mengikuti. Disini bertujuan agar guru bisa melihat kemampuan membaca siswa baik secara kaidah makhrajul hurufnya dan kaidah bahasa Arabnya.³⁹

Pada materi pembahasan tentang كيف نصلي guru juga mengadakan sebuah محادثة yang mana guru menyuruh dua siswa untuk bercakap-cakap

³⁸Hasil observasi di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

³⁹Hasil observasi di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

yang hubungannya tentang كيف نصلي dan siswa lainnya memperhatikannya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab tentang strategi mengajar guru diperoleh data bahwasanya strategi membaca yang diterapkan dikelas sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran berlangsung, karena itu guru dituntut dalam mengembangkan strategi dalam pembelajaran. Dalam strategi mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya membaca.

Biasanya saya menerapkan strategi jahriyah ini anak-anak mengikuti karena apa, karena bagi anak-anak yang bernetabene dari SD kalau tidak dengan cara seperti itu ya agak mengalami kesulitan sehingga kita ulang-ulang dengan jelas atau jahriyah sehingga apabila ada kesalahan bisa diperbaiki.⁴¹

Untuk lebih memperjelas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Saya biasanya menerapkan strategi membaca jahriyah dengan cara saya membacakan terlebih dahulu dan kemudian siswa mengikuti, karena ini akan memudahkan siswa yang bernetaben dari SD agak mengalami kesusahan akan tetapi kalau dibaca dengan seksama akan mempermudah mereka dan apabila mengalami kesalahan bisa diperbaiki.

Bagi AD strategi yang diterapkan oleh MS pada proses pembelajaran sering bervariasi, kadang membacakan dulu teks bacaan atau salah satu siswa disuruh untuk membacakannya dan teman-teman lainnya mengikuti, sebagaimana ungkapannya :

⁴⁰Hasil observasi di Mts Al-Khairiyah, 19 April 2012

⁴¹Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

“Biasanya bapak kalau mengajar ya membacakan dulu pelajaran baru habis itu kami juga ikut membaca,tapi yo ora mesti mas kadang-kadang yoo kami disuruh membacakan kemudian temen-temen juga ikut membaca sama-sama”.⁴²

Untuk lebih memperjelas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Biasanya bapak dalam setiap mengajar terlebih dahulu membacakan pelajaran setelah itu kami mengikuti apa yang dibacakan bapak, tapi belum tentu juga kadang-kadang kami juga disuruh terlebih dahulu kemudian teman-teman mengikuti bacaan saya”.

Namun ada juga strategi membaca jahriyah ini setiap pertemuan selalu diterapkan oleh MS, sebagaimana yang diungkapkan CI sebagai berikut :

“Nek ngajar bapake sering banget moco bareng-bareng karo siswa neng ruangan,biasane iku pas pertama pas waktu belajar”.⁴³

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“kalau mengajar pabapnya sering sekali membaca kemudian siswa diruangan mengikuti, biasanya itu dilakukan waktu awal pelajaran”

Hal senada juga diungkapkan oleh DP, bahwasanya strategi jahriyah ini sering diterapkan oleh MS ketika awal pelajaran, yaitu sebagai berikut :

⁴²Wawancara dengan AD di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁴³ Wawancara dengan CI di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

“Bapak nek memulai pelajaran iku pasti kon moco disek mas, yo ditunjuk salah sijine siswa tapi kabeh seruangan melok ngikuti bacaanne, yo di woco bareng-bareng ngono mas”.⁴⁴

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Ketika bapak memulai pelajaran itu pasti menyuruh salah satu siswa untuk membacakan kemudian siswa dirungan mengikutinya, ya dibaca sama-sama.

Dari hasil wawancara yang di ungkapka AD, CI dan DP bahwasanya MS ketika mengawali pelajarannya selalu menggunakan strategi jahriyah agar siswa bisa menyerap pelajaran terutama tentang penerapan strategi membaca *jahriyah*.

Kemudian dalam wawancara yang sama guru juga pasti mempunyai kendala mengajar sebagaimana yang di ungakapkan MS.

Pada prinsipnya sangat keterkendala sekali karena mereka rata-rata lulusan dari SD dan SD hanya ada pelajaran agama bukan pelajaran bahasa Arab jadi mereka minim akan tahu tentang pembelajaran bahasa Arab.⁴⁵

“ya strategi secara kongrit di sekolah ini ya kurang ada diterapkan secara khusus, ya saya menganjurkan kepada siswa untuk belajar dengan yang bisa kemudian saya pesan untuk sering-sering membaca Al-Qur’an

⁴⁴Wawancara dengan DP di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁴⁵Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

karena dengan mengaji itu mereka pelan-pelan juga akan lancar membaca dan otomatis siswa bisa sedikit teratasi kendala membaca”⁴⁶

Untuk memperjelas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Strategi secara khusus di sekolah ini belum ada, saya hanya menganjurkan kepada siswa agar belajar kepada teman-temannya yang lebih mengerti dan saya menyuruh mereka untuk sering-sering membaca Al-Qur’an karena dengan membaca Al-Qur’an siswa bisa terbantu untuk bisa membaca dengan lancar”.

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh MS bahwasannya keluarga juga sangat berpengaruh besar dalam perkembangan anak didik.

“Faktor keluarga juga sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan anak, apabila lingkungan keluarga yang agamanya sangat bagus otomatis dorongan anak untuk belajar juga besar seiring dengan motivasi untuk belajar bahasa Arab”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan BY sebagai berikut :

“Setiap hari orang tua aku mas sering nyuruh aku belajar, biasanya waktu aku habis pulang ngaji atau kadang-kadang yoo sore-sore kae

⁴⁶Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁴⁷Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

mas seng jelas nek mendino yo enek ae wong tuaku ngongkon aku sinau”.⁴⁸

Untuk lebih memperjelas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“setiap hari orang tua saya sering sekali menyuruh saya untuk belajar adapun waktunya sering malam hari yaitu setelah saya pulang belajar mengaji atau kadang-kang juga disore hari, yang jelas dalam setiap hari orang tua saya sering menyuruh saya untuk belajar”.

Adapun berbeda dengan ungakapan EL ketika ia belajar di rumah, dalam ungkapannya sebagai berikut :

“nek aku mas biasane belajar bar sholat subuh sebab nek bar sholat subuk iku penak terus tenang gak berisik karo wong omah seng sereng nonton tv jadi belajarku terganggu”⁴⁹

Untuk lebih memperjelas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“kalau saya biasanya belajar habis selesai sholat subuh masuk karena kalau belajar habis isya tu berisik dengan suara tv dirumah jadi kalau belajar habis sholat subuh lebih tenang dan nyaman.”

Dari ungkapan BY dan EL bahwsanya mereka punya cara an waktu sendiri dalam belajar ada yang mereka belajar setelah pulang mengaji

⁴⁸Wawancara dengan BY di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁴⁹Wawancara dengan EL di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

ataupun setelah sholat subuh. Pada dasarnya dukungan dan motivasi orang tua terhadap anaknya harus selalu dilakukan terhadap anak karena lingkungan keluargalah yang membuat perkembangan baik buruknya dalam belajar dan prestasi anak.

Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga, untuk sampai pada penemuan bagaimana ia menempatkan dirinya kedalam keseluruhan kehidupan di mana ia berada. Namun perkembangan manusia tidak dimulai dari suatu tabula rasa melainkan mengandung sumber daya yang memiliki kondisi social, cultural, fisik dan biologis yang berbeda-beda, yang juga tidak dapat dilihat terlepas dari kondisi social, cultural, fisik dan biologis dalam lingkungan.⁵⁰

Bagi MS keterkendalaan dalam strategi membaca jahriyah ini sangat termotivasi dalam mengembangkan strategi ini, karena guru harus jeli dan kreatif dalam mengembangkan strategi membaca dan mengalami perkembangan yang bagus dengan seiring waktu sebagaimana yang diungkapkan MS.

Dengan berjalannya satu semester Alhamdulillah siswa banyak mengalami kemajuan dalam memahami pelajaran sehingga di semester

⁵⁰Semiawan Conny, Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi, Jakarta, PT Prenhalindo, 2002, h.63.

kedua ini dan bekal dari kelas satu kemerin siswa sudah bisa mengerti dan faham dalam pembelajaran bahasa Arab.⁵¹

Respon terhadap siswa akan strategi jahriyah ini sangat membantu dalam perkembangan belajar siswa sebagaimana diungkapkan MS.

Strategi jahriyah ini sangat membantu sekali terutama dalam saya melakukan penekanan bacaan atau kosa kata yang murid belum lancar bacaannya, dalam artian strategi jahriyah ini membantu sekali dalam proses pembelajaran di samping untuk penekanan makhjarul huruf juga bacaannya.⁵²

Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh SN sebagai berikut :.

Dengan bapak membacakan lebih dulu dimuka kelas tu sangat membantu sekali mas, terutama masalah bacaan ben mocone lancar terus cepet dipahami pelajarane mas.

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Dengan cara bapak membacakan terlebih dahulu didepan kelas itu sangat membantu sekali terutama masalah bacaan agar biar cepat lancar membaca dan cepat pula memahami pelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh AES selaku informan juga bahwasanya mengungkapkan bahwa :

“Memang dengan cara membacakan sebuah ayat Al-Qur’an kemudian para siswa mengikuti itu akan membantu sekali dalam perkembangan membaca njeh terutama nek membaca sebuah ayat utawi dalam perkembangan belajare anak.”⁵³

Untuk lebih memperjelas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

⁵¹Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁵²Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 12 April 2012

⁵³Wawancara dengan AES di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

“memang dengan cara membaca sebuah ayat atau seruh kemudian para siswa mengikuti itu akan sangat membantu sekali dalam perkembangan membaca ataupun juga dalam perkembangan belajarnya.”

Begitu juga Ungkapan RSA selaku Guru Qur'an Hadit yang dalam ungkapanya sebagai berikut :

“Apabila saya dalam mengajar sering sekali saya menyuruh anak-anak untuk selalu belajar dan memahami kandungan Al-Qur'an sehingga anak-anak lebih faham baik bacaan ataupun arti serta kandungan ayat tersebut.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang diungkapkan SN, AES dan RSA dengan cara membacakan sebuah teks bacaan ataupun ayat itu akan memudahkan anak untuk lebih bisa membaca, karena dengan membaca dengan bersma-sama itu akan membuat anak lebih senang dari pada sendiri karena mungkin faktor grogi atau tidak PD (percaya diri).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap MS bahwasanya dengan berjalannya waktu siswa akan faham dan mengerti dengan bimbingan guru dan penggunaan srtategi yang tepat dan terarah.

⁵⁴Wawancara dengan RSA di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

Kemudian penerapan strategi membaca dengan jelas akan membantu sekali dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dialami MS dalam proses pembelajaran masih banyak akan tetapi dengan proses waktu akan teratasi.

Kemudian dengan ungkapan para informan ketika memberikan data, bahwasanya strategi membaca dengan jahriyah ini sangat membantu sekali dalam perkembangan membaca siswa dan membantu juga dalam perkembangan belajar mereka. Dalam belajar memang tidak dapat dipungkiri ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga aktifitas belajar tak dapat ditentukan secara pasti kapan harus dilakukan. Diantara faktor-faktor itu ada yang bersifat intern dan ada juga yang ekstern.

a. Faktor intern:

- 1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yang meliputi : intelegensi, perhatian (atensi), minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga yang meliputi : cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yang meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar.
- 3) Faktor masyarakat diantaranya terkait : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Strategi adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena strategilah yang bisa berhasil atau tidaknya guru dalam proses belajar mengajarnya. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam mengembangkan strateginya dalam penyampaian materi pelajaran.

Sebagaimana dalam bukunya Ahmad sabri ada beberapa poin peran-peran guru dalam proses pembelajaran.

1. Guru sebagai Demonstrator
2. Sebagai pengelola kelas.
3. Sebagai Mediator dan fasilitator.
4. Sebagai Evaluator.⁵⁵

⁵⁵ Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar, Ciputat, PT Ciputat Pres, 2005. h.71-74

Dalam proses pembelajaran tidak luput pula yang namanya kendala, pasti banyak terjadi yang dialami seorang guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah siswa. Dari sekian banyak siswa dalam ruangan pasti mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda, seperti siswa yang kurang mengerti akan pelajaran, siswa yang tingkat pemahamannya tidak sama, siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan masih banyak lagi.

Disinilah kejelian seorang guru dalam melihat tingkat pemahaman siswa sehingga siswa yang kurang mengerti diberikan bimbingan khusus atau penanganan dalam kendala belajar siswa, oleh sebab itu guru harus bisa menentukan strategi mengajar yang salah satunya yaitu strategi membaca dengan jelas.

2. Strategi membaca dengan *shamitah* (dalam hati)

Adapun hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan yang berkaitan tentang strategi membaca dalam hati atau disebut dengan *shamitah*, bahwasanya strategi *shamitah* ini diterapkan guru dengan cara setelah guru bahasa Arab membacakan materi bacaannya kepada siswa guru tersebut menyuruh siswanya untuk memahami bacaan atau arti dari wacana tersebut dan mutaradifat yang telah diberikan guru yang belum dimengerti siswa dengan cara ditulis di papan tulis.⁵⁶

⁵⁶Hasil observasi di Mts Al-Khairiyah, 19 April 2012

Dan kemudian dalam pertemuan yang sama guru memberikan sebuah pertanyaan soal yang diberikan kepada murid untuk dijawab secara berkelompok dan hasil jawabannya tersebut dijawab di depan dengan diwakili oleh salah satu orang kelompok yang dibagi terlebih dahulu.⁵⁷

Kemudian guru memberikan sebuah soal pertanyaan dan jawabanya secara acak yang materinya berkaitan dengan كيف نصلي bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diberikan guru.⁵⁸

Dalam srategi membaca dalam hati ini bisanya MS sering memanfaatkan disela-sela waktu ketika strategi membaca dengan jelas sudah diterapkan, dalam artian MS menyuruh menela'ah dan belajar memahami bacaan disamping mufrodat atau kosa kata yang belum dimengerti siswa sudah ditulis dipapan tulis.

Saya biasanya memanfaatkan strategi membaca dalam hati ini di saat saya sudah membacakan didepan siswa, jadi saya bacakan dulu kemudian saya artikan baru setelah itu saya suruh siswa tuk memahami bacaan apa yang saya artikan dan bacakan tadi.⁵⁹

Untuk lebih memperjelas maka dapat diterjemahkan sebagai berikiut :

Pada umumnya saya sering menggunakan strategi shamitah ini ketika saya telah membacakan di depan para siswa dan kemudian saya suruh mereka untuk memahami kembali teks bacaan yang telah saya bacakan didepan kelas tadi.

⁵⁷Hasil observasi di Mts Al-Khairiyah, 19 April 2012

⁵⁸Hasil observasi di Mts Al-Khairiyah, 19 April 2012

⁵⁹Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh DP dalam ungkapannya sebagai berikut :

“bapak sering melakukan itu mas, jadi kalau bapaknya itu sering membaca sebuah pelajaran di depan kelas terus setelah itu kami disuruh memahaminya.”⁶⁰

Untuk lebih memperjelas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“ketika bapak mengajar hal seperti itu mas, dengan cara bapak membacakan pelajaran dulu kemudian kami disuruh memahami isi bacaan tersebut.”

SN mengakui bahwasanya strategi shamitah ini diterapkan ketika MS mengajar sebagai mana yang diungkapkan sebagai berikut :

“nek bapak ngajar yoo sereng dikon mahami pelajaran atau mengulang pelajaran minggu yang lalu gitu op owes paham opo urong ngono mas, tp seng sering yoo bapak nek ngajar diwocokne disek terus disuruh mahami dan langsung dikasih soal untuk dijawab.”⁶¹

Untuk lebih memperjelas dapat diterjemahkan sebagai berikut

“kalau bapak waktu mengajar dikelas itu sering sekali mengulang pelajaran yang lalu sudah benar-benar faham apa belum. Adapun ketika bapak mengajar sering membaca dulu kemudian disuruh memahami dan langsung memberikan soal latihan.”

⁶⁰Wawancara dengan AP, EL dan DP di Mts Al-Khairiyah, 19 April 2012

⁶¹Wawancara dengan SN di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

Bahwasanya ungkapan dari SN dan DP hampir sama persis, bahwa MS selalu menyuruh kepada siswa untuk memahami sebuah teks bacaan kemudian untuk difahami atau dipelajari, disinilah penerapan strategi *shamitah* diterapkan oleh MS.

Disisi lain siswa belajar memahami sedikit-sedikit tentang bacaan yang MS berikan dan nanti akan menangkap hasil evaluasi selama pertemuan itu seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab sebagai mana diungkapkan MS dalam wawancaranya.

Setelah saya suruh siswa memahami teks bacaan yang saya bacakan tadi kemudian saya suruh mereka untuk memahaminya, setelah itu saya suruh mereka dan kemudian saya kasih soal latihan, pada saat sudah selesai menjawab pertanyaan akan tahu seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh BY yaitu sebagai berikut :

“sering kami disuruh memahami pelajaran mas koyok bacaan misalnya tentang materi hiwar, nah habis itu bapak memberikan soal satu atau dua pertanyaan terus disuruh menjawab.”⁶³

Untuk memperjelas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

⁶²Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

⁶³Wawancara dengan BY di MTs Al-Khairiyah, 26 April 2012

“ kami sering kali disuruh untuk memahami pelajaran tentang hiwar kemudian setelah itu kami diberikan sebuah atau dua buah soal dan kemudian menjawab soal terssebut”

Dari ungakapan MS berikutnya bahwasanya dalam mengajar siswa yang berlatar belakang dari SD (Sekolah Dasar) ini sangat susah sekali.

Kendala mengajar yang saya hadapi diruangan sangat berfariasi dan apalagi saya menerapkan strategi membaca dalam hati ini, kadang-kadang saya suruh memahami teks bacaan akan tetapi masih banyak diantara mereka masih belum faham, apalagi kelas VII kan masih pemula jadi masih banyak kendala yang saya alami diruangan. Nah beda yang sudah kelas VIII ini, mereka sudah ada bekal dari kelas I jadi dengan proses waktu dari kelas I dan kelas II sekarang ini mereka sudah banyak mengerti ya walaupun masih kurang.⁶⁴

Untuk lebih memperjelas maka dapat diterjemahan sebagai berikut :

Kendala mengajar yang saya hadapi begitu bermacam-macam, apalagi ketika saya menerapkan strategi membaca dalam hati ini masih banyak anak-anak yang belum faham. Pada kelas VII mereka masih awam akan pelajaran bahasa Arabnya sehingga perlu waktu juga untuk bisa faham akan bahasa Arab, sedangkan yang kelas VIII sekarang mereka sudah terbekali ilmu dan pelajaran waktu mereka duduk kelas VII walaupun Cuma minim, dengan proses waktu siswa akan bisa memahami pelajaran bahasa Arab walaupun masih banyak diantra mereka yang masih kurang.

Hal senada juga diungkapkan oleh AP dalam wawancara sebagai berikut :

“nek pelajaran bahasa arab iki mas jujur ndisek kurang ngerti yo walaupun iso paling setitik, tapi alhamdulillah sekarang sudah sedikit

⁶⁴Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

mengerti yo walaupun angel tapi nek belajar terus inya Allah iso ae mas.”⁶⁵

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Kalau pelajaran bahasa Arab ini mas jujur saja saya kurang menguasai sepenuhnya ya bisa sedikit mengerti, tapi Alhamdulillah sekarang sudah sedikit mengerti walaupun susah kalau belajar terus insya Allah bisa aja mas”

Dalam proses pembelajaran berlangsung biasanya MS selalu mengembangkan strategi mengajarnya salah satunya adalah strategi acak yaitu dengan cara MS memberikan sebuah gumpalan kertas yang berisi tema bacaan untuk dibagikan kepada siswa.

Disela-sela mengajar biasanya saya menggunakan strategi membaca dalam hati dengan cara membagi-bagi sebuah kelompok, yang saya lakukan yaitu saya bikin gumpalan kertas yang berisi wacana bacaan, disitu saya suruh siswa untuk mengerjakan secara kelompok, dan dalam setiap kelompok ada ketua yang nantinya akan maju kedepan untuk menjelaskan isi dari wacana yang saya bagikan tadi, nah disinilah secara tidak langsung strategi membaca dalam hati saya terapkan agar siswa yang masih sedikit pemahamannya bisa belajar dengan teman-temannya yang lebih bisa.⁶⁶

Dalam wawancara yang sama dengan MS mengungkapkan bahwa dengan cara demikianlah proses pembelajaran akan berjalan menarik dan bagi teman-teman yang belum bisa akan ikut belajar dengan yang lebih bisa.

⁶⁵Wawancara dengan AP, EL dan DP di MTs Al-Khairiyah, 26 April 2012

⁶⁶Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

Dalam kegiatan seperti pembagian kelompok seperti ini akan memantu sekali terhadap siswa yang kurang memahami pembelajaran bahasa Arab, dengan kata lain siswa yang blm begitu mengerti bisa bertanya pada teman-temannya yang bisa.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh SN yaitu :

Kadang-kadang bapak ngajar iku membagi kelompok terus dalam keompok iku dikongkon ngerjakne tugas, yo kerja kelompok laah mas,nanti kalau sudah selesai d suruh maju satu perwakilannya untuk membacakan didepan kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Terkadang bapak dalam proses mengajarnya disuruh mengerjakan tugas dengan cara membagikan sebuah kelompok, setelah itu kalau sudah selesai menjawab tugas yang telah diberikan tadi kemudian disuruh kedepan kelas dari perwakilan kelompoknya untuk memoertanggung jawabkan setiap kelompoknya.

Hal serupa juga diungkapkan AD dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Bapak yo sering juga membagi kelompok, biasane seng sering nek enek wacana bacaan atau apa nanti kami disuruh ngerjakannya mas,yo perwakilan kelompok disuruh maju ke depan untuk menjawab atau menjelaskan.”

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemhkan sebagai berikut :

“Bapak sering juga membagi sebuah kelompok belajar, biasanya kalau ada wacana bacaan atau apa nanti kami disuruh mengerjakan mas, ya perwakilan kelompok dari kami disuruh maju ke depan untuk menjawab atau menjelaskan.”

Dari ungkapan SN dan DP bahwasannya MS ketika ada sebuah wacana bacaan atau berbentuk hiwar, ia nmembagi beberapa kelompok untuk dikerjakan anak-anak dan kemudian nantinya perwakilan dari kelompok disuruh maju kedepan untuk menjawab dari hasil kerjaan kelompoknya.

Dengan kata lain strategi mengajar bisa dikembangkan oleh guru agar siswa bisa cepat mengerti dan faham akan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kendalapun juga sering dialami oleh MS ketika proses pembelajaran terutama minimnya pemahaman tentang bahasa Arab seperti diungkapkannya dalam wawancara:

Kendala yang saya alami ketika menerapkan strategi ini sama perihail dengan saya menerapkan strategi membaca dengan jelas, disamping mereka yang minim akan bahasa Arab mereka juga rata-rata lulusan dari SD, sedangkan di SD kan gak ada pelajaran bahasa Arabnya cuma ada pelajaran agama jadi untuk menerapkan strategi membaca dalam hati ini sedikit terkendal,, tapi dengan proses berjalannya waktu dan perkembangan anak insya Allah akan bisa teratasi”.⁶⁷

Dalam setiap mengajar pasti seorang guru mempunyai kendala atau permasalahan yang dijumpai ketika mengajar dan masalah itupun

⁶⁷Wawancara dengan MS di MTs Al-Khairiyah, 19 April 2012

berfariasi atau bermacam-macam semua itu tergantung dengan guru dalam menangani permasalahan yang dijumpai dikelas atau juga dalam proses pembelajaran seagai mana yang diungkapkan BY dalam wawancaranya.

“sebenarnya mata pelajaran bahasa Ara iku sedikit susah mas, opo maneh neng SD yo gak enek pelajarane jadi arep mahami ae angel waktu kelas siji ndisek tapi alhmdulillah lama kelamaan juga akan faham walaupun dengan pelan-pelan mas”.⁶⁸

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Sebenarnya mata pelajaran bahasa Arab itu sedikit susah mas, apalagi di Sekolah Dasar tidak ada pelajarannya jadi mau memahami aja susah apalagi ketika dulu waktu kelas I tapi sekarang Alhamdulillah lama kelamaan juga akan mengerti walaupun dengan berlahan-lahan.”

Hal serupa juga diungkapkan DP bahwasanya bahasa Arab itu agak sedikit susah karena dia berasal dari SD (Sekolah Dasar) sebagai mana dalam ungkapannya sebagai berikut :

“bahasa Arab iku mas sebenere agak susah, disamping aku yoo bukan lulusan madrasah jadi pelajarane neng SD yo gak enek jadi waktu awal

⁶⁸ Wawancara dengan AP dan BY di MTs Al-Khairiyah, 26 April 2012

masuk kelas siji ndesek agak bingung, tapi yo Alhamdulillah setelah berjalan satu tahun udah agak faham mas walaupun masih minim.

Dari hasil wawancara yang diungkapkan BY dan DP bahwasanya mereka mengalami kendala dalam pemahaman bahasa Arab dikarenakan oleh faktor lulusan SD (Sekolah Dasar) sehingga mereka minim ilmu karena di SD pelajaran bahasa Arabnya tidak ada, itupun sedikit walaupun pelajaran agama juga ada.

Adapun respon siswa terhadap strategi *shamitah* ini diterapkan juga bervariasi, ada yang mengatakan lebih nyaman dalam artian lebih mudah dalam memahami ada juga yang kurang mengerti akibat belum begitu mengerti dan sebagainya. Sebagaimana yang diutarakan EL sebagai berikut:

“waktu bapak menyuruh kita memahami pelajaran, kami akan mudah memahami pelajaran karena suasana tenang dan ora ribut mas, tapi kadang-kadang ono jua podo dolanan dewe dadi yo kadang mengganggu pelajaran”.⁶⁹

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“ketika bapak menyuruh kami untuk memahami pelajaran di kelas, kami akan mudah memahami pelajaran dikarenakan suasana tenang,

⁶⁹Wawancara EL di MTs Al-Khairiyah, 26 April 2012

tapi kadang-kadang ada juga yang mainan sendiri jadi ya mengganggu pelajaran”.

Hal serupa juga sama sebagaimana yang diungkapkan AD sebagai berikut :

Seng paling susah pelajaran masuk mas kadang-kadang yoo temen podo rebut neng mburi podo dolanan dewe jadi opo seng guru jelaskan ora pati kerungu.⁷⁰

Untuk lebih jelasnya dapat diterjemahkan sebagai berikut :

Yang paling susah pelajaran masuk ya kadang-kadang teman-teman pada rebut dibelakang ada yang mainan sendiri jadi apa yang dijelaskan guru kurang begitu terdengar.

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dilapangan, bahwasannya, strategi *qira'ah* ini banyak strategi yang diterapkan oleh MS yaitu dengan metode *talkis aljama' i* atau disebut dengan kerja kelompok yang mana MS membagi beberapa kelompok untuk mebahas sebuah wacana. Dengan strategi ini siswa akan dituntut untuk kerjasama kompak dalam menanggapi wacana yang telah diberikan oleh MS. Begitu juga MS juga menerapkan strategi *mudzakarat al-talamidz* yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dengan materi yang belum dipahami, disinilah penanaman keberanian siswa dalam bertanya dilakukan agar siswa

⁷⁰Wawancara dengan AD di MTs Al-Khairiyah, 26 April 2012

bisa aktif dalam kelas dan proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif. Begitu juga pengakuan dari informan ketika MS melakukan strategi ini juga mengalami hal serupa, baik kendala ruangan, kemudian kendala minimnya pemahaman akan bahasa Arab dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peran guru lah yang sangat besar dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan agar menciptakan suasana ruangan yang nyaman, tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan agar siswa bisa cepat menerima akan pelajaran yang diberikan.

Adapun kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung adalah minimnya tingkat pemahaman siswa akan bahasa Arab, ini dikarenakan mayoritas mereka lulusan dari SD (Sekolah Dasar) jadi guru sedikit terkendala dalam menyampaikan materi ajarnya. Kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk lebih belajar lebih giat lagi di rumah akan bahasa Arab dan paling tidak kerja kelompok sehingga bagi siswa yang masih minim sekali pemahaman pelajaran bahasa Arabnya bisa belajar terhadap teman yang lebih bisa dan mengerti. Fasilitas mengajar yang dimiliki sekolah masih kurang jadi bagi guru untuk lebih trampil dalam menyajikan materi masih terkendala dan juga waktu tambahan diluar jam sekolah masih belum ada terkendala akan waktu dan kesibukan jadi belum bisa terealisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan terdahulu tentang strategi pembelajaran *qira'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu. Penulis dapat mengambil kesimpulan yang mengenai tentang strategi membaca dengan jelas (*jahriyah*) dan strategi membaca dalam hati (*shamitah*).

1. Strategi membaca *jahriyah* (dengan jelas)

Dalam strategi membaca *jahriyah* (jelas) yang diterapkan MS di MTs Al-Khairiyah yaitu dengan cara membacakan teks bacaan dan kemudian siswa mengikuti kemudian MS juga menerapkan dengan cara salah satu siswa disuruh maju kedepan dan siswa lainnya mengikuti. Adapula MS menerapkan dengan cara kerja kelompok atau disebut dengan tartib al-nash yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan berkerja sama dalam mengerjakan soal-soal latihan yang berupa wacana atau bacaan yang nantinya akan dibacakan oleh salah satu orang dari kelompok. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih aktif dalam belajar dan bagi siswa yang belum

begitu mengerti akan pelajaran langsung bertanya dengan teman-temannya yang sudah bisa mengerti.

2. Strategi membaca *shamitah* (dalam hati)

Dalam penerapan strategi membaca *shamitah* ini MS sering menerapkan ketika proses pembelajaran sudah berjalan dipertengahan jam pelajaran yaitu ketika MS sudah membacakan kemudian menerjemahkan teks bacaan dan menuliskan kosa kata yang belum dimengerti siswa baru setelah itu MS menyuruh siswa untuk memahami atau menela'ah isi bacaan yang sudah dibacakan dan dengan kosa kata yang telah diberikan atau dituliskan dipapan tulis, dengan cara lain pula juga menerapkan kerja kelompok yang bertujuan agar memantapkan kemampuan siswa dan bagi siswa yang kurang akan belajar dengan teman-temannya yang lebih mengerti.

B. Saran

Mengacu kepada kesimpulan dalam penelitian ini, berikut beberapa pertimbangan pemikiran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan strategi *qira'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Desa Talio Hulu, yaitu :

1. Perlu adanya penerapan strategi yang kiranya bisa menarik minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya yang berkenaan dengan membaca. Jadi dengan penggunaan strategi yang tepat dan sesuai proses pembelajaran akan berjalan dengan bagus dan akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pada kendala yang dihadapi oleh MS ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu minimnya pengetahuan tentang bahasa Arab, disini perlu pembelajaran khusus diluar sekolah yaitu dengan mengadakan les atau private yang diadakan diluar jam sekolah yang diadakan di sekolah ataupun di rumah gurunya yang bertujuan agar siswa yang munim akan pelajaran bahasa Arab bisa teratasi atau paling tidak meminimalisir permasalahan yang ada.
3. Perlu perhatian khusus bagi kepala sekolah dengan masalah minimnya pemahaman bahasa Arab ini agar peran kepala sekolah dan guru-guru yang berkaitan dengan bahasa Arab bisa membantu menangani hal ini baik guru mata pelajaran Qur'an Hadist ataupun Fiqh, agar sama memperhatikan hal ini demi memajukan kualitas pendidikan di sekolah pada khususnya dan di negara ini pada umumnya.
4. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru tidak harus mengajarkan materi pembahasan hanya fokus didalam kelas akan tetapi adakan pembelajaran

diluar kelas agar siswa tidak bosan dan jenuh mungkin dengan cara mengenalkan nama-nama tumbuhan dengan tidak keluar dari materi atau pelajaran didalam kelas.

Adapun saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan berkenaan dengan siswa adalah :

1. perlu adanya motivasi belajar yang tertanam pada diri siswa sehingga siswa lebih rajin belajar dirumah sehingga pelajaran yang telah diberikan di sekolah dipelajari kembali di rumah.
2. Bagi siswa yang kurang mengerti pelajaran bahasa Arab dianjurkan untuk belajar kepada teman-temannya yang lebih mengerti tentang pelajaran bahasa Arab atau belajar kepada orang yang tau tentang bahasa Arab.
3. bagi siswa ketika diruangan harus memperhatikan pelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran agar materi yang diberikan bisa mengerti dan cepat difahami siswa dan agar suasana ruangan lebih nyaman dan tenang.
4. perlu adanya belajar kelompok bagi siswa ketika berada diluar sekolah, agar dengan cara seperti inilah minat belajar siswa berkembang dengan baik dan bagi siswa yang minim pengetahuannya bisa secara langsung belajar dengan teman-temannya yang sudah mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pustaka Setya, 1997.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Alwasilah, Chaidar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian, Praktis Edisi Baru*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dekdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2000.
- Izaan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2007.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Remaja Rosdakarya , 2004.
- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* , Ciputat, Ciputat Pres, 2005.
- Sanjaya, Wira, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Satnadar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Sarwono, Jonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Semiawan, Conny, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Globalisasi*, Jakarta, Prenhalindo, 2002
- Siregar, Eviline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Warung Nangka, Ciami, Bogor, 2010

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tirtahardja dan Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta , 2000.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zainudin, Radilyan, *Metode dan strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Grup.2005.
- Qadir, Abdul, *Metodologi Riset Kualitatif*, Yogyakarta : 1999.